

## RELEVANSI TEORI KONSTRUKTIVISTIK VYGOTSKY DENGAN KURIKULUM MERDEKA: STUDI KEPUSTAKAAN

Istiqomah As Sayfullooh  
Universitas Negeri Padang  
[isassayfullooh@student.unp.ac.id](mailto:isassayfullooh@student.unp.ac.id)

Desyandri  
Universitas Negeri Padang  
[desyandri@fip.unp.ac.id](mailto:desyandri@fip.unp.ac.id)

Irdamurni  
Universitas Negeri Padang  
[irdamurni@fip.unp.ac.id](mailto:irdamurni@fip.unp.ac.id)

Nafsi Latifah  
SDIT Generasi Rabbani  
[nafsylatifah@gmail.com](mailto:nafsylatifah@gmail.com)

### ABSTRACT

This article aims to enhance understanding of the relevance between Vygotsky's constructivist theory and the implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesia. This study utilizes a literature review method to depict the relationship between Vygotsky's theory and the Merdeka Curriculum. The analysis reveals three main findings that generally reflect the relevance between the two. Firstly, the implementation of the Merdeka Curriculum can enhance social interaction in learning, aligning with Vygotsky's emphasis on the role of social interaction in knowledge construction. Secondly, the role of teachers as facilitators and scaffolders in the Merdeka Curriculum supports Vygotsky's concept of the zone of proximal development and students' actual and potential development. Thirdly, the Merdeka Curriculum provides opportunities for the development of students' social skills through strengthening the Profile of Pancasila Learners, in line with Vygotsky's view on the importance of the social environment in shaping children's social and cognitive abilities. Further research is recommended to investigate empirical evidence regarding the effects of project-based learning in the implementation of the Merdeka Curriculum, as well as the readiness of teachers to act as facilitators (scaffolders) in the context of this curriculum.

**Keywords:** *Vygotsky, Merdeka Curriculum, Constructivism, Literature Review*

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang relevansi antara teori konstruktivistik Vygotsky dan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan untuk menggambarkan hubungan antara teori Vygotsky dan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan adanya tiga hal yang secara umum mencerminkan relevansi antara keduanya. *Pertama*, implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan interaksi sosial dalam pembelajaran, sejalan dengan penekanan Vygotsky terhadap peran interaksi sosial dalam proses konstruksi pengetahuan. *Kedua*, peran guru dalam Kurikulum Merdeka sebagai fasilitator dan pendamping (scaffolding) mendukung konsep Vygotsky tentang zona perkembangan aktual dan potensial siswa. *Ketiga*, Kurikulum

Merdeka memberikan peluang pengembangan keterampilan sosial siswa melalui penguatan Proful Pelajar Pancasila, sesuai dengan pandangan Vygotsky mengenai pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk kemampuan sosial dan kognitif anak. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menginvestigasi bukti empiris mengenai efek pembelajaran berbasis proyek pada implementasi Kurikulum Merdeka, serta kesiapan guru dalam berperan sebagai fasilitator (scaffolder) dalam konteks kurikulum tersebut.

**Kata Kunci:** Vygotsky, Kurikulum Merdeka, Konstruktivistik, Studi Kepustakaan

## PENDAHULUAN

Potensi dan karakter anak-anak penerus bangsa tidak dapat terbentuk tanpa diadakannya pendidikan. Demi menggapai harapan tersebut, pemerintah Indonesia telah mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang berfokus pada pengembangan kemandirian dan potensi siswa. Salah satu teori yang memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan ini adalah teori konstruktivistik Vygotsky.

Teori konstruktivistik Vygotsky dikembangkan oleh psikolog Rusia bernama Lev Vygotsky (1896-1934). Konstruktivisme Vygotsky menjelaskan bahwa proses pembangunan pengetahuan dilakukan secara kolaboratif antar individu dan dapat berubah sesuai masing-masing individu.<sup>1</sup> Meskipun masa produktif Vygotsky bersamaan dengan Piaget antara tahun 1920 hingga 1930-an, namun dunia Barat baru menerbitkan karyanya pada kisaran tahun 1960-an. Vygotsky dan Piaget memiliki kesamaan pendapat tentang perkembangan kognitif anak yang bertahap dan cara berpikir mereka yang unik. Namun, dalam perihal penelusuran secara mandiri, Vygotsky menyaesih Piaget. Vygotsky lebih tertarik dengan dampak interaksi anak-anak bersama orang lain dalam situasi sosial.<sup>2</sup> Bagi Vygotsky, anak belajar ketika mereka melakukan interaksi dengan lingkungan mereka, sosial maupun fisik. Konteks budaya yang ada di lingkungan akan memengaruhi penemuan (*discovery*) anak dalam belajar.<sup>3</sup>

Vygotsky melahirkan teorinya pada era pemerintahan Soviet di Rusia (1900-1940). Ia mendapatkan kekurangan dalam proses belajar mengajar di sekolah di kala itu seperti; pola komunikasi satu arah dan pembelajaran yang perusah pada guru. Oleh karena itu, ia memperkenalkan istilah *Zone Proximal Development*, yakni zona potensi anak dalam menyelesaikan permasalahan melalui usahanya sendiri, kerjasaman dengan rekan-rekannya atau mendapatkan bimbingan dari orang dewasa. Menurutnya, ilmu pengetahuan didapatkan melalui pengalaman, sehingga siswa dituntut untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran secara tidak langsung berkontribusi pada evolusi ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Fandhila Aprilia Rahmawati and Jayanti Putri Purwaningrum. "Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 1, (April, 2022): 1–4. Accessed June 21, 2023. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/220>.

<sup>2</sup> Riri Syafitri Lubis Suendri and Mohammad Badri. "Kombinasi Teori Vygotsky dan Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Era 4.0". *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed* 5, no. 2 (March, 2021): 47–53. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/26484>

<sup>3</sup> Susanti Etnawati. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (December, 2021): 130–138. Accessed June 21, 2023. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/download/3824/3031>

<sup>4</sup> Zurain Harun, Mohd Izzuddin Mohd Pisol, Hazlin Falina Rosli, Zetty Nurzuliana Rashed, Muhammad Najib Abdul Halim, Norakyairee Mohd Raus and Hafizhah Zulkifli. "Vygotsky Theory in Students' Learning and Its Relation to Characteristics of Students with Visual Impairments Special Needs". *Malaysian Online Journal of*

Tharp dan Gallimore berpendapat bahwa ada empat tahapan dalam tingkatan perkembangan ZPD. Keempat tahapan tersebut yaitu; *Pertama*, “*More dependence to other stage*”. Siswa yang berada pada tahapan ini membutuhkan banyak bantuan dari pihak lain seperti rekan, guru, orang tua, masyarakat, ahli dan lain sebagainya. *Kedua*, “*Less dependence external assistance stage*”, yaitu siswa sudah mampu melakukan banyak hal sendiri, sehingga ia tidak terlalu membutuhkan bantuan orang lain. *Ketiga*, “*Internalization and Automatization Stage*”, yaitu siswa sudah mampu melakukan internalisasi dan otomatisasi, sehingga kesadaran untuk berkembang telah muncul dalam dirinya tanpa paksaan orang lain. Namun, pada tahap ini, siswa masih belum sepenuhnya matang dan masing mencari identitas diri. *Keempat* “*De-automatization stage*”, yaitu kemampuan siswa untuk mengekspresikan pikiran, hati dan emosinya secara berulang-ulang.<sup>5</sup>

Berdasarkan website resmi Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menyediakan keleluasaan kepada guru dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa tanpa mengurangi kualitas. Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yaitu; mengembangkan *soft skill* dan karakter siswa dengan penguatan profil pelajar Pancasila, berfokus pada materi esensial dan keleluasaan dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam konteks ini, teori konstruktivistik Vygotsky dapat menjadi landasan teoritis yang kuat untuk mendukung pembelajaran di Kurikulum Merdeka.

Pada artikel ini, kami akan mengeksplorasi relevansi teori konstruktivistik Vygotsky dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Kami akan menganalisis prinsip-prinsip konstruktivistik Vygotsky yang dapat diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka dan bagaimana hal tersebut dapat berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan sosial siswa. Selain itu, artikel ini juga akan membahas implikasi praktis dari penggunaan teori konstruktivistik Vygotsky dalam Kurikulum Merdeka dan rekomendasi untuk penelitian dan implementasi lebih lanjut.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang teori konstruktivistik Vygotsky dan Kurikulum Merdeka, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan di Sekolah Dasar. Dengan menggabungkan aspek kemandirian siswa dan interaksi sosial yang kuat, diharapkan kurikulum ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi maksimal mereka dan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang mandiri dan kreatif.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *library research*. Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber informasi untuk kemudian dijadikan sebagai bahan dalam melakukan penelaahan secara kritis. Sumber informasi tersebut dapat berupa buku, artikel ilmiah, statistik, hasil riset

---

*Education* 6, no. 1 (June 30, 2022): 57–63. Accessed June 21, 2023. <https://attarbawiy.kuis.edu.my/index.php/jurnal/article/view/34>

<sup>5</sup> Ira Nur Azizah, and Jayanti Putri Purwaningrum. “Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri”. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 3, no 1 (April, 2021): 19–26. Accessed June 21, 2023. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/220/211>

<sup>6</sup> Kemenristekdikti. (2023). Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas. Accessed June 21, 2023/ Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>

yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, hasil penelitian mahasiswa seperti skripsi, tesis dan disertasi, internet dan berbagai sumber lain yang dianggap relevan.<sup>7</sup> Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs resmi Kurikulum Merdeka milik Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, serta buku-buku dan artikel-artikel relevan yang diterbitkan pada jurnal-jurnal ilmiah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran

Pemecahan masalah dalam pandangan teori Vygotsky terbagi menjadi dua, yaitu pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh siswa sendiri dan pemecahan masalah yang dapat mereka pecahkan dengan bantuan dari orang dewasa atau rekan-rekan yang lebih kompeten.<sup>8</sup> Dengan demikian, berdasarkan teori Vygotsky, pendukung yang terampil dan interaksi sosial yang kaya dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Melalui bantuan, instruksi bertahap, dan komunikasi yang terjadi dalam konteks sosial, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah yang lebih baik.

Penekanan terhadap interaksi sosial dalam memecahkan masalah dalam Teori Vygotsky selaras dengan apa yang ditekan pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan fokus pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa dengan pembelajaran yang jauh lebih relevan, interaktif dan melibatkan eksplorasi isu-isu aktual lingkungan melalui pembelajaran berbasis proyek.<sup>9</sup> Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning - PjBL*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi karakter utama dari Kurikulum Merdeka.<sup>10</sup> PjBL memiliki banyak manfaat yang selaras dengan peningkatan interaksi sosial siswa selama proses belajar mengajar. *Pertama*, PjBL membantu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>11</sup> Dengan keaktifan yang lebih tinggi, siswa akan terdorong untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelas maupun guru. *Kedua*, PjBL membuat minat belajar siswa meningkat.<sup>12</sup> Dengan minat belajar yang lebih tinggi, siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih terbuka untuk berkolaborasi dengan teman sekelas maupun guru. *Ketiga*, PjBL dapat meningkatkan

---

<sup>7</sup> Anwar Sanusi. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

<sup>8</sup> Wood, David, & Heather Wood. "Vygotsky, Tutoring and Learning". *Oxford Review of Education* 22, no. 1. (March, 1996): 5–16. Accessed June 21, 2023. doi: 10.1080/0305498960220101

<sup>9</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6, no. 4 (August, 2022): 7174–7187. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431>

<sup>10</sup> Ayu Mustika Sari, Dadan Suryana, Alwen Bentri, and Ridwan. "Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (February, 2023): 432–440. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4390>

<sup>11</sup> Rizky Firmansyah, Lilik Marlina, and Dwikoranto. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kertosono". *PendIPA Journal of Science Education* 7, no. 1 (February, 2023): 80–86. Accessed June 21, 2023. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/26980>

<sup>12</sup> Endah Tri Wahyuningsih, Andik Purwanto, and Rosane Medriati. "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning Di Kelas Xi Mipa SMAN 6 Kota Bengkulu". *Jurnal Kumparan Fisika* 4, no. 2 (August 28, 2021): 77–84. Accessed June 21, 2023. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan\\_fisika/article/view/11630](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/11630)

keterampilan proses sains siswa.<sup>13</sup> Melalui PjBL, siswa akan belajar untuk mengembangkan keterampilan proses sains melalui proyek yang mereka kerjakan bersama-sama. Dalam proses ini, siswa akan belajar untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sekelompok, sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial antara siswa.

Kolaborasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki beberapa pilar penting: mendorong kerja sama tim, mengembangkan keterampilan sosial, mengembangkan kreativitas dan inovasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta mendorong pembelajaran yang lebih mendalam. Dalam kolaborasi, peserta didik bekerja sama dalam tim, membangun keterampilan komunikasi, membagi tugas, dan belajar dari perspektif orang lain. Mereka juga mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui inspirasi dan berbagi ide di dalam tim. Kolaborasi juga mengajarkan tanggung jawab dan mendukung pembelajaran yang lebih mendalam melalui saling belajar dari pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Guru berperan sebagai fasilitator kolaborasi yang membantu peserta didik dalam membangun keterampilan kerja sama dan komunikasi yang baik serta mengatasi rintangan yang muncul.<sup>14</sup>

### **Peranan Guru sebagai Fasilitator dan Pendamping (*Scaffolding*)**

Konsep *scaffolding* dalam teori konstruktivistik Vygotsky merujuk pada bantuan atau dukungan yang diberikan oleh seseorang yang lebih terampil atau kompeten kepada seseorang anak dengan tujuan agar anak tersebut mampu menyelesaikan tugas atau soal yang lebih tinggi tingkat kerumitannya dari pada tingkat perkembangan kognitif yang aktual dari anak tersebut. *Scaffolding* juga dapat diartikan sebagai proses memberikan tuntunan atau bimbingan kepada siswa untuk mencapai apa yang harus dipahami dari apa yang sekarang sudah diketahui. Dalam pembelajaran, konsep *scaffolding* menekankan dukungan tahap demi tahap untuk belajar dan pemecahan masalah sebagai suatu hal penting dalam pemikiran konstruktivitas modern. *Scaffolding* sering kali digunakan untuk membantu siswa mencapai batas atas dari zona perkembangan proksimal mereka. Dalam pendidikan usia dini, *scaffolding* mengambil peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di setiap aspek menuju pada pencapaian tahap perkembangan anak.<sup>15</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru tidak lagi menjadi sumber belajar satu-satunya. Guru bertanggung jawab sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi pembelajaran aktif dan partisipatif, serta mendorong kemandirian, kreativitas, dan inisiatif siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat mengadaptasi kurikulum dengan kondisi yang ada, berperan aktif dalam mendukung implementasi kurikulum, dan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu mengajar.<sup>16</sup> Guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menginterpretasi kompetensi dasar menjadi penilaian, dan

---

<sup>13</sup> Nurjanah, Ucu Cahyana, and Nurjanah. "Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi". *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (February 26, 2021): 51–58. Accessed June 21, 2023. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/view/3161](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/3161)

<sup>14</sup> Oggie Bima Nugraha, Aldri Frinaldi, and Syamsir. "Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (April 13, 2023): 390–404. Accessed June 21, 2023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/283/308>

<sup>15</sup> Suardipa, I Putu. "Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development ( ZPD ) Dalam Pembelajaran". *Widyacarya* 4, no. 1 (March, 2020): 79–92. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/555>

<sup>16</sup> Muhammad Reza Arviansyah dan Agung Shagena. "Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Lentera* 17, no. 1 (July 4, 2022): 40-50. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/issue/view/117>

mengembangkan kurikulum serta proses pembelajaran.<sup>17</sup> Selain sebagai pendidik yang mengajar, guru juga berperan dalam belajar mandiri di platform Merdeka Mengajar, berkontribusi di platform Merdeka Belajar, dan berbagi pengetahuan dengan sesama guru.<sup>18</sup>

Sebagai seorang fasilitator dan *scaffolding*, banyak yang dapat guru lakukan untuk siswa-siswanya. Anghileri (2006) menyebutkan dua jenis tingkatan *scaffolding*, yaitu *instrumental scaffolding* dan *relasional instrumental*. Pada *instrumental scaffolding*, beberapa strategi digunakan untuk membantu siswa memahami masalah, seperti membaca soal secara berulang, memberikan pemahaman konsep terkait, dan mengajukan pertanyaan arahan. Proses ini juga melibatkan refleksi terhadap jawaban, diskusi, dan perbaikan pekerjaan. Sementara itu, pada *relasional instrumental*, terdapat variasi dalam tingkat relasionalitas dan instrumentalitas. Pada relasional kuat dan instrumental kuat, tidak diberikan *scaffolding* khusus. Namun, pada relasional kuat dan instrumental lemah, beberapa strategi seperti refleksi, diskusi, pengecekan pemahaman, dan perbaikan pekerjaan digunakan. Pada relasional lemah dan instrumental kuat, strategi seperti membaca soal, memberikan pemahaman konsep, dan mengajukan pertanyaan arahan dilakukan. Terakhir, pada relasional lemah dan instrumental lemah, digunakan strategi lengkap yang meliputi membaca soal, memberikan pemahaman konsep, refleksi, diskusi, pengecekan pemahaman, dan perbaikan pekerjaan.<sup>19</sup>

Penjelasan di atas menggambarkan bahwa peran guru sebagai *scaffolding* relevan dengan tuntutan pembelajaran siswa aktif di Kurikulum Merdeka. Dengan memberikan instruksi dan bantuan dalam konteks pembelajaran, guru bisa memberikan support terstruktur terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Apabila siswa dibiarkan sendiri tanpa bantuan, bisa saja mereka kehilangan fokus terhadap tujuan utama dari pembelajaran.<sup>20</sup>

## **Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa**

Kurikulum Merdeka membekali siswa dengan pengembangan keterampilan sosial melalui pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Mengingat Pancasila adalah ideologi dan filsafat negara Indonesia yang menjadi pedoman bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, maka pengembangan karakter tersebut merupakan bekal penting bagi siswa dalam menjalankan peran sosialnya sebagai seorang warga negara Indonesia.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pengembangan profil pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter, seperti keberagaman, kerja sama tim, kreativitas, tanggung jawab, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Hal ini dilakukan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, interaksi dengan lingkungan sekitar, serta pembelajaran berbasis proyek. Proyek penguatan

---

<sup>17</sup> Agustinus Tanggu Daga. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (August 10, 2021): 1075-1090. Accessed June 21, 2023. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>

<sup>18</sup> Awalia Marwah Suhandi and Fajriyatur Robi'ah. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru". *Jurnal Basicedu*, 6, no. 4 (August, 2022): 5936-5945. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172>

<sup>19</sup> Sidik, Geri Syahril. "Analisis Proses Berpikir Dalam Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Pemberian Scaffolding". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (September, 2016): 192-204. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/799>

<sup>20</sup> Wood, David, & Heather Wood. "Vygotsky, Tutoring and Learning". *Oxford Review of Education* 22, no. 1. (March, 1996): 5-16. Accessed June 21, 2023. doi: 10.1080/0305498960220101

profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan“, belajar dari lingkungan sekitarnya, dan melakukan aksi nyata terkait isu-isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi.<sup>21 22 23</sup>

Profil Pelajar Pancasila merupakan terjemahan tujuan pendidikan nasional yang menjadi acuan dalam kebijakan pendidikan. Pelajar Pancasila adalah representasi pelajar Indonesia yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Setiap dimensi memiliki elemen-elemen yang lebih rinci untuk membentuk karakter Pelajar Pancasila, seperti akhlak, kebinekaan, kerja sama, kemandirian, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas. Keseluruhan dimensi Profil Pelajar Pancasila merupakan kesatuan yang utuh, tidak dilihat secara terpisah. Pengembangannya dilakukan secara menyeluruh dan merupakan tujuan dari pembelajaran antar disiplin.<sup>24</sup>

Menurut Suhardi (2022), terdapat empat prinsip dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pertama*, prinsip holistik yang mengharuskan pertimbangan segala sesuatu secara menyeluruh dan utuh, melihat hubungan yang saling terkait, dan memahami realitas kehidupan sehari-hari. *Kedua*, prinsip kontekstual yang mendorong penggunaan pengalaman nyata dalam pembelajaran, dengan mengaitkannya dengan lingkungan dan realitas kehidupan peserta didik. *Ketiga*, prinsip berpusat pada peserta didik dengan mengarahkan pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi subjek aktif, belajar mandiri, dan membuka kesempatan untuk mengeksplorasi serta memecahkan permasalahan. *Keempat*, prinsip eksploratif dengan membuka ruang belajar yang luas, tidak terikat pada struktur intrakurikuler, dengan lingkup eksplorasi yang luas dalam materi, waktu, dan tujuan pembelajaran. Pendidik diharapkan dapat menciptakan kegiatan proyek secara terstruktur dan terpadu. Prinsip eksploratif ini dapat merangsang peran dari Proyek Penguatan Pelajar Pancasila untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelajaran intrakurikuler.<sup>25</sup>

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, implementasi profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka merupakan usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan karakter yang baik dan berkontribusi positif dalam lingkungan sekitarnya serta mampu menjawab berbagai permasalahan penting yang dihadapi oleh masyarakat. Maka, arah pembelajaran pada Kurikulum Merdeka ini selaras dengan pandangan teori Vygotsky bahwa

---

<sup>21</sup> Endang Sri Maruti, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and Moh. Khoironi. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar”. *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (January 5, 2023): 85–90. Accessed June 21, 2023. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpam/article/view/13098/6269>

<sup>22</sup> Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* 6, no. 3, (June, 2022): 3613–3625. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>

<sup>23</sup> Suci Setiyaningsih and Wiryanto. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (October 31, 2022): 3041–3052. Accessed June 21, 2023. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4095>

<sup>24</sup> Purwanto Teguh Ahmad. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 15, no. 2 (October, 2022): 76–87. Accessed June 21, 2023. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>

<sup>25</sup> Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. *Jurnal Basicedu*, 6, no. 4 (August, 2022): 7076–7086. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>

perkembangan anak tidak dapat terpisahkan dari interaksi mereka dengan lingkungan sosial mereka. Keterampilan sosial merupakan bekal anak yang mutlak untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan lingkungan sosial mereka.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Teori konstruktivistik Vygotsky sudah berumur hampir satu abad, namun tetap relevan dengan pembelajaran di era modern, salah satunya dengan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran aktif dan kolaboratif yang menjadi ciri khas teori ini selaras dengan proses pembelajaran yang ada pada Kurikulum Merdeka. Secara umum ada tiga hal yang dapat menggambarkan relevansi antara teori konstruktivistik Vygotsky dan Kurikulum Merdeka, yaitu; peningkatan interaksi sosial dalam pembelajaran, peranan guru sebagai fasilitator dan pendamping (*scaffolding*) dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Namun, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menguji efektivitas pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Merdeka serta mempersiapkan guru untuk berperan sebagai scaffolder dalam implementasi kurikulum ini. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang relevansi antara teori Vygotsky dan Kurikulum Merdeka, pendidik dan peneliti dapat memperkaya praktik pembelajaran di Indonesia dan memajukan pendidikan secara keseluruhan.



## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Purwanto Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 15, no. 2 (October, 2022): 76–87. Accessed June 21, 2023. <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/139>
- Arviansyah, Muhammad Reza, dan Agung Shagena. "Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Lentera* 17, no. 1 (July 4, 2022): 40-50. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/jpl/issue/view/117>
- Azizah, Ira Nur and Jayanti Putri Purwaningrum. "Penerapan Teori Vygotsky Pada Pembelajaran Matematika Materi Geometri". *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 3, no 1 (April, 2021): 19–26. Accessed June 21, 2023. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/220/211>
- Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (August 10, 2021): 1075-1090. Accessed June 21, 2023. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>
- Etnawati, Susanti. "Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan* 22, no. 2 (December, 2021): 130–138. Accessed June 21, 2023. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPN/article/download/3824/3031>
- Firmansyah, Rizky, Lilik Marlina, and Dwikoranto. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Kertosono". *PendIPA Journal of Science Education* 7, no. 1 (February, 2023): 80–86. Accessed June 21, 2023. <https://ejournal.unib.ac.id/pendipa/article/view/26980>
- Harun, Zurain, Mohd Izzuddin Mohd Pisol, Hazlin Falina Rosli, Zetty Nurzuliana Rashed, Muhammad Najib Abdul Halim, Norakyairee Mohd Raus and Hafizhah Zulkifli. "Vygotsky Theory in Students' Learning and Its Relation to Characteristics of Students with Visual Impairments Special Needs". *Malaysian Online Journal of Education* 6, no. 1 (June 30, 2022): 57–63. Accessed June 21, 2023. <https://attarbawiy.kuis.edu.my/index.php/jurnal/article/view/34>
- Kemenristekdikti. (2023). *Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas*. Accessed June 21, 2023/  
Retrieved from <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur>
- Maruti, Endang Sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, and Moh. Khoironi. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar". *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (January 5, 2023): 85–90. Accessed June 21, 2023. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpam/article/view/13098/6269>
- Nugraha, Oggie Bima, Aldri Frinaldi, and Syamsir. "Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, no. 2 (April 13, 2023): 390–404. Accessed June 21, 2023 <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/283/308>
- Nurjanah, Ucu Cahyana, and Nurjanah. "Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi". *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 17, no. 1 (February 26, 2021): 51–58. Accessed June 21, 2023. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_buana\\_pendidikan/article/view/3161](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/3161)
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah

- Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu* 6, no. 3, (June, 2022): 3613–3625. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2714>
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 6, no. 4 (August, 2022): 7174–7187. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431>
- Rahmawati, Fandhila Aprilia and Jayanti Putri Purwaningrum. “Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika* 4, no. 1, (April, 2022): 1–4. Accessed June 21, 2023. <http://journal.unirow.ac.id/index.php/jrpm/article/view/220>
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. *Jurnal Basicedu*, 6, no. 4 (August, 2022): 7076–7086. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3274>
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ayu Mustika, Dadan Suryana, Alwen Bentri, and Ridwan. “Efektifitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak”. *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (February, 2023): 432–440. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4390>
- Setiyaningsih, Suci, and Wiryanto. “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 4 (October 31, 2022): 3041–3052. Accessed June 21, 2023. <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/4095>
- Sidik, Geri Syahril. “Analisis Proses Berpikir Dalam Pemahaman Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Pemberian Scaffolding”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 2 (September, 2016): 192–204. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/799>
- Suardipa, I Putu. “Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development ( ZPD ) Dalam Pembelajaran”. *Widyacarya* 4, no. 1 (March, 2020): 79–92. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/555>
- Suendri, Riri Syafitri Lubis, and Mohammad Badri. “Kombinasi Teori Vygotsky dan Polya untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Era 4.0”. *Jurnal Sekolah PGSD FIP Unimed* 5, no. 2 (March, 2021): 47–53. Accessed June 21, 2023. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/26484>
- Suhandi, Awalia Marwah and Fajriyatur Robi'ah. “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru”. *Jurnal Basicedu*, 6, no. 4 (August, 2022): 5936-5945. Accessed June 21, 2023. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3172>
- Wahyuningsih, Endah Tri, Andik Purwanto, and Rosane Medriati. “Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning di Kelas XI Mipa SMAN 6 Kota Bengkulu”. *Jurnal Kumparan Fisika* 4, no. 2 (August 28, 2021): 77–84. Accessed June 21, 2023. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan\\_fisika/article/view/11630](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/11630)
- Wood, David, & Heather Wood. “Vygotsky, Tutoring and Learning”. *Oxford Review of Education* 22, no. 1. (March, 1996): 5–16. Accessed June 21, 2023. doi: 10.1080/0305498960220101